

**TRADISI PEMBACAAN BARZANJI (*MABBARSANJI*) DI KALANGAN
MASYARKAT BUGIS KELURAHAN UJUNG, KECAMATAN
LILIRILAU, KABUPATEN SOPPENG, SULAWESI SELATAN
(STUDI *LIVING* HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh :

Muhammad Asri Nasir
NIM. 15551002

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Asri Nasir
NIM : 15551002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Salaonro, Kel. Ujung, Kec. Lilirilau,
Kab. Soppeng, Sulawesi Selatan
Alamat di Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak,
Panggunharjo, Sewon, Bantul
Telp/Hp : 082313128191
Judul : TRADISI PEMBACAAN BARZANJI
(MABBARSANJI) DI KALANGAN MASYARKAT BUGIS KELURAHAN
UJUNG, KECAMATAN LILIRILAU, KABUPATEN SOPPENG,
SULAWESI SELATAN (STUDI LIVING HADIS)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Asri Nasir
15551002



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Asri Nasir
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Asri Nair
NIM : 15551002
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Barzanji (*Mabbarasanji*) di Kalangan Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Pembimbing

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-590/Un.02/Du/PP.05.3/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : Tradisi Pembacaan Barzanji (Mabbarasanji) di Kalangan Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lirililau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan (Studi *Living* Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD ASRI NASIR
Nomor Induk Mahasiswa : 15551002
Telah diujikan pada : Jum'at, 15 Februari 2019
Nilai ujian Tugas akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Ali Imron, S.Th.I.,M.S.I
NIP. 198221105 200912 1 002

Penguji II

Penguji III


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

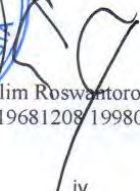

Dr. Muhammad Alfath Suryadilaga, S.Ag. M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

iv

MOTTO

“Berusaha sesuai kemampuan, kerjakan apa yang kamu bisa, kemudian nikmati prosesnya”

“Melangkah sedikit demi sedikit lebih baik, dari pada tidak bergerak sama sekali”

~Muhammad Asri Nasir~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skrripsi Ini Penulis Persembahkan kepada:

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tuaku tercinta

Ayahanda H. Nasir dan Ibunda almarhumah Hj. Nurmi

Adek tersayang serta segenap keluarga

Almamater Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	S	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَّقِدِينَ ditulis *muta'addīn*

عِدَّةٌ ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزيه ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة فطره ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ˆ (fatḥah) ditulis a contoh ضرب ditulis daraba

ˆ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis fahima

ˆ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis kutiba

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

ياسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجدد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

أفروض litulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بئناكم litulis *bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قؤل litulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

(‘)

انتم litulis *a’antum*

عدت litulis *u’iddat*

لئن شئت litulis *la’in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القرآن litulis *Al-Qur’ān*

القياس litulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah – ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس litulis *Asy-Syams*

السماء litulis *As-Samā’*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Zawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi Rabbi al-‘Alamīn, atas rahmat dan hidayah Allah Yang Maha Kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tradisi Pembacaan Barzanji (*Mabbarasanji*) di Kalangan Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis, sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga.
4. Dadi Nurhaedi, S.Ag.,M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa menasehati, mendukung dan memotivasi penulis agar semangat menuntut ilmu. Terimakasih atas segala perhatian yang telah diberikan.
5. Dr. Ali Imron, S.Th.I.,M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi dengan kesabaran dan ketelitiannya membimbing serta memberikan wawasan keilmuan yang luas bagi peneliti. Terimakasih atas segala nasehat, ilmu dan motivasi yang telah diberikan. Terima kasih banyak, bapak.
6. Ayahanda H. Nasir dan almh. ibunda Hj. Nurmi yang senantiasa mendampingi dan tulus mendidik penulis hingga dewasa. Semoga *magfirah* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya, Amin Ya Rabbal Alamin. Tak lupa untuk Saudara saya Muhammad Alwi Nasir yang saya cintai yang telah menemani dan menjadi tempat berdiskusi hati.
7. Segenap keluarga terdekat peneliti yang tak bisa tergantikan kasih sayangnya. Keluarga yang selalu memotivasi dalam setiap langkah, yang selalu ada di setiap untaian do'a peneliti. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya, baik berupa materi maupun non materi.

8. Segenap keluarga Besar Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang yang telah banyak memberikan banyak pengalaman keilmuan selama menimba ilmu di pondok pesantren.
9. AG. Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA. dan segenap keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone. Terimakasih atas pengalaman dan pelajaran selama menimba ilmu di pondok pesantren.
10. Segenap guru SDN 121 Salaonro, MTs As'adiyah Putera II Pusat Sengkang, MA Al-Ikhlas Ujung Bone, dan berbagai pihak yang dengan tulus menularkan ilmunya kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran dan keuletannya dalam mendidik penulis baik secara teoritis maupun praktis. Terima kasih sudah mentransfer keilmuan di berbagai bidang kepada penulis.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Ujung Bone yang telah mendoakan, memberi motivasi dan mengajarkan banyak hal. Terima kasih banyak memeberikan banyak pengalaman dan pelajaran selama mondok di paesantren.
12. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tulus mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
13. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah membantu dan memberikan pelayanan dengan baik selama peneliti melakukan studi, Bapak Muhadi dan lainnya.

14. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian peneliti, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, yang telah memberikan pelajaran dan informasi berharga kepada peneliti sehingga memudahkan dan memberi kelancaran penelitian.
15. Mas Ahmad Mujtaba dan Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membimbing, memberikan motivasi kepada penulis, dan membantu penulis selama masa studi.
16. Keluarga PBSB 2015 –NawaCita”, Dian, Mela, Yanti, Heni, Anti, Rahmah, Ifa, Nopi, Dila, Hanin, Ummah, Riya, Azka, Atun, Zahida, Ica Nail, Hamdi, Cak Di, Imdad, Farid, Anci, Rayhan, Rival, Jimmy, Hanapi, Irfan. Dan terkhusus untuk keluarga Muhsin *Suzuran* ; Agil (Panglima tempur) beserta anggota yang lain Banu, Naren, Ulil, Nanda, Basyir, Ihsan, Khayi, Deni, Didin, Azzam. Terimakasih atas kekonyolan, kebersamaan, serta solidaritas yang hebat. Kalian bukan hanya sekedar teman, tapi Saudara. Meski akan terpisah untuk mengabdikan atau lanjut studi, namun hari-hari itu akan selalu terkenang di hati. Terima kasih sudah menjadi bagian dari momen-momen indah ini.
17. Ikatan Keluarga Al-Ikhlas (IKA) Yogyakarta, terimakasih banyak atas kebersamaan dan kekeluargaan selama ini.

18. Terimakasih juga untuk kak Sekar, kak Marwah, Ayu, dg. Muads, dg. Ali, dg. Opisman, dg. Andi terimakasih atas dukungan, semangat, arahan, motivasi, dan kebersamaannya selama ini.

19. Terimakasih pula kepada teman-teman KKN integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga angkatan 96 Kelompok 35, Dusun Kalibuko II, Desa Kalirejo, Kabupaten Kulon Progo; Zaky, Adnan, Haris, Irma, Iis, Bherta, Diah, Zahro, Zeffa. Terima kasih untuk pengalaman indah dan kebersamaannya selama di tempat KKN.

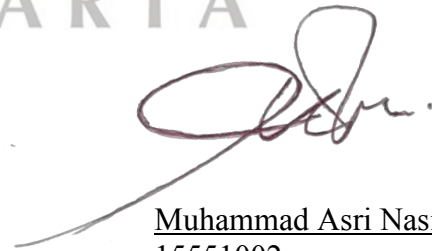
Dalam penulisan skripsi ini, tentu banyak kesalahan dan kekeluargaan yang terdapat di dalamnya. Oleh Karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran-saran dari para pembaca untuk kebaikan penelitian dan penulisan karya ilmiah kedepannya.

Jazākumu Allāh khaira al-Jazā', dan semoga karya ini bermanfaat. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Januari 2018

Penulis,



Muhammad Asri Nasir
15551002

Abstrak

Tradisi pra-Islam yang ada di Sulawesi-Selatan sangat melekat pada diri orang-orang yang ada di Sulawesi Selatan khususnya orang-orang suku Bugis yang menganut agama lokal. Budaya yang ada di kalangan masyarakat Bugis sangat melekat dengan tradisi keagamaan lokal masyarakat Bugis yang mempercayai adanya kekuatan besar yang mengatur segala sesuatu di bumi. Namun setelah Islam datang banyak tradisi yang mulai digeser atau terjadi perpaduan antara tradisi budaya lokal dengan unsur-unsur Agama Islam. salah satu tradisi yang bertahan hingga sekarang dan telah mengalami proses perpaduan dengan Agama Islam adalah tradisi “*mabbarasanji*”. Tradisi tersebut merupakan tradisi yang telah melalui proses Islamisasi sejak Islam masuk di Sulawesi Selatan pada awal abad ke-17 M. Pada penelitian ini penulis menitik fokuskan pada tradisi *mabbarasanji* di kalangan masyarakat Bugis yang ada di kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 teori pendekatan, yaitu: teori Sejarah Sosial, teori Fenomenologi, dan teori Nilai. Dimana ketiga teori tersebut menjadi pisau untuk menganalisa proses awal mula transmisi, pemahaman, hingga nilai hadis yang terkandung di balik pelaksanaan tradisi *mabbarasanji*.

Adapun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *mabbarasanji* khususnya yang ada di daerah Kelurahan Ujung yang masih dilaksanakan hingga sekarang merupakan sebuah tradisi yang dianggap sakral dan mengandung makna penting di balik pelaksanaannya. Tradisi *mabbarasanji* merupakan sebuah kegiatan yang harus ada dalam perayaan acara besar keluarga seperti pada acara pernikahan, aqiqah, naik haji, kematian, dan acara syukuran keluarga. Pada acara-acara tersebut kegiatan *mabbarasanji* di rangkaian khusus.

Dengan menggunakan ketiga teori tersebut dapat diketahui bahwa tradisi *mabbarasanji* tidak lepas dari sejarah proses penyebaran agama Islam yang ada di Sulawesi Selatan yang disebarkan oleh ulama-ulama keturunan Bugis dengan memadukan tradisi yang awalnya di luar dari unsur-unsur agama Islam kemudian mengalami akulturasi dan perpaduan antara prinsip “*pangaderreng*” dengan unsur-unsur dalam agama Islam. adapun makna dan nilai yang terkandung dalam praktek *mabbarasanji* tersebut yang dipahami oleh masyarakat sangat sakral sehingga masih dan akan terus dilaksanakan salah satunya karena merupakan sebuah warisan budaya dan terkandung erat di dalamnya nilai-nilai keIslaman terutama nilai-nilai Islam yang ada dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Yang dimana dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kajian *living* hadis yang terdapat dibalik praktek tradisi *mabbarasanji*.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	16
1. Teori Sejarah Sosial	16
2. Teori Fenomenologi	18
3. Teori Nilai	19
F. Metodologi Penelitian	23
1. Jenis dan Sifat Penelitian	23

2. Sumber Data	23
3. Metode Pengumpulan Data	24
G. Sistematika Pembahasan	25

**BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN UJUNG, KECAMATAN
LILIRILAU, KABUPATEN SOPPENG, SULAWESI SELATAN**

A. Letak Geografis	26
1. Letak Kelurahan Ujung	26
2. Jarak Kelurahan Ujung	27
B. Struktur Pemerintahan Kelurahan Ujung	27
C. Sosio Demografis	28
1. Keadaan Penduduk	28
2. Keadaan Pendidikan	29
3. Keadaan Ekonomi	30
4. Keadaan Sosial	32
5. Keadaan Keagamaan	33

**BAB III SEJARAH DAN PELAKSANAAN TRADISI MABBARASANJI
DI KALANGAN MASYARAKAT BUGIS KELURAHAN UJUNG**

A. Kitab Barzanji	34
B. Teks Terjemahan Kitab <i>Al-Barzanji</i> dalam Bahasa Bugis (<i>Lontara</i> " <i>Ogi'</i> ")	36

C. Transmisi Pengetahuan Pelaksanaan Tradisi <i>Mabbarasanji</i> di	
Kalangan Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung	39
1. Sejarah Islam di Sulawesi Selatan	40
2. Sejarah Pelaksanaan Tradisi <i>Mabbarasanji</i>	46
D. Pelaksanaan Tradisi <i>Mabbarasanji</i> di Kalangan Masyarakat Bugis	
Kelurahan Ujung	52
1. Aqiqah (<i>Appenololo</i>)	53
2. Pernikahan (<i>Abbottingeng</i>)	56
3. Pindah Rumah Baru (<i>Menre" Bola</i>)	59
4. Naik Haji/ Umroh (<i>Menre Haji</i>)	60
5. Syukuran Kendaraan	60
6. Kematian (<i>Amatengeng/Mattampung</i>)	61
E. Bentuk Pelaksanaan dalam Tradisi <i>Mabbarasanji</i>	62
1. Pra Pelaksanaan	63
2. Pelaksanaan	66
3. Pasca Pelaksanaan	69

BAB IV PEMAKNAAN TRADISI *MABBARASANJI* MASYARAKAT

BUGIS KELURAHAN UJUNG

A. Pemahaman tentang Pelaksanaan Tradisi <i>Mabbarasanji</i> di Kalangan	
Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung	72

1. <i>Mabbarasanji</i> sebagai Penyempurna Acara (<i>Passukku'ha</i>)	73
2. <i>Mabbarasanji</i> sebagai Peringatan Maulid (<i>Mammaulu'</i>)	75
3. <i>Mabbarasanji</i> sebagai Warisan Turun-temurun (<i>Mana'</i>)	77
B. Nilai-nilai <i>Living</i> Hadis dalam Tradisi <i>Mabbarasanji</i> di Kalangan	
Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung	80
1. Nilai Silaturahmi (<i>Assisompungenglolo</i>)	82
2. Nilai Kecintaan dan Shalawat kepada Nabi (<i>Massalawa'</i>)	85
3. Nilai Syukur (<i>Asukkurukeng</i>)	87
4. Nilai Do'a (<i>Parellaudoangeng</i>)	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
<i>CURRICULUM VITAE</i>	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama yang merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat, yang menjadi kerpercayaan dan juga menjadi bagian dari kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan begitu saja. Aspek *religious* pada pola keberagaman setiap pemeluk agama akan menimbulkan respon untuk melakukan ajaran itu dan sebisa mungkin membumikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam agama Islam al-Qur'an memiliki kedudukan tertinggi sebagai pedoman hidup, yang mengatur seluruh aspek kehidupan baik hubungan sosial maupun antara hamba dengan TuhanNya. Dan dimana hadis dalam ajaran Islam menjadi sumber kedua setelah al-Qur'an. Perjalanan hadis yang dimulai dari masa Rasulullah saw sampai melampaui generasi dan meniscayakan akan adanya perubahan dan tindak lanjut dari hadis. Tidak ada jaminan penerapan tindakan umat Islam yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw. seragam di dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia.¹

¹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.2.

Namun, adanya pergeseran pandangan tentang tradisi Nabi Muhammad saw. yang berujung pada adanya pembakuan dan menjadikan hadis sebagai suatu yang mempersempit cakupan sunnah. Kenyataan yang berkembang di kalangan masyarakat mengisyaratkan adanya berbagai bentuk dan interaksi umat Islam dengan ajaran Islam yang kedua setelah al—Qur‘an tersebut. Penyebabnya tidak lain adalah adanya perubahan ilmu pengetahuan yang diaksesnya.

Maka hal ini merupakan objek kajian *living* hadis. Karena di dalamnya termanifestasikan interaksi antara hadis sebagai ajaran Islam dan masyarakat dalam berbagai bentuknya.

Pengetahuan yang terus berkembang melalui pendidikan dan peran juru da‘i dalam memahami dan dan meyebarkan Islam. Oleh karena itu, masyarakat menjadi objek kajian *living* hadis. Karena di dalamnya termanifestasikan interaksi antara hadis sebagai ajaran Islam dan masyarakat dalam berbagai bentuknya.² Oleh sebab itu, Adanya berbagai tradisi yang berlaku dimasyarakat yang dianggap mempunyai nilai-nilai agama sehingga hal tersebut dijadikan suatu kebiasaan dan dilaksanakan terus menerus. Hal itupun banyak menuai kontra dengan sebagian orang yang menganggap tradisi yang tidak ada dalil secara jelas perintahnya itu adalah perbuatan di luar dari ajaran agama Islam.

² Muhammad Alfatih Suryadilaga, Aplikasi Penelitian Hadis, hlm.3.

Berdasarkan hal itu, peneliti ingin melakukan kajian yang berorientasi pada kajian *living* hadis, dimana bertujuan untuk menghidupkan hadis di kalangan masyarakat.

Agama memang merupakan suatu unsur yang penting yang menentukan identitas suatu masyarakat. Oleh karena itu, diterimanya Islam sebagai agama masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting. Awal abada ke-17M setelah menganut Islam, orang Bugis bersama dengan orang-orang Aceh, Minangkabau di Sumatra; orang melayu di Sumatra, Kalimantan, dan Malaysia; orang moro⁴ di Mindanao; orang Banjar di Kalimantan; orang Sunda di Jawa Barat; dan orang Madura di Pulau Madura dan Jawa Timur dicap sebagai orang Nusantara yang paling kuat identitas keislamannya. Orang Bugis menjadikan agama Islam sebagai bagian integral dan esensial dari adat istiadat dan budaya mereka. Meskipun demikian, pada saat yang sama, berbagai kepercayaan peninggalan pra-Islam tetap mereka pertahankan sampai akhir abad ke-20 M.³

Diterimanya Islam dikalangan elit Sulawesi Selatan sejak awal proses Islamisasi tampaknya berbarengan dengan dua kecendrungan yang saling berlawanan, yakni antara keinginan sebagian kalangan untuk tetap

³ Christian Pelras, *Manusia Bugis*, terj. Abdul Rahman, Hasriadi, Nurhady Sirimorok (Jakarta: Nalar, Forum Jakarta-Paris, EFEO.2006). hlm 4.

mempertahankan sinkretisme⁴, dan sebagian kalangan yang ingin menerapkan ajaran Islam yang benar (ortodoks).⁵

Dalam hal ini yang akan menjadi objek penelitian adalah tradisi pembacaan Barzanji atau biasa dikenal di daerah Bugis sebagai kegiatan *mabbarasanji*⁶, dimana umat muslim Bugis melaksanakan upacara syukuran yang dimulai dengan *mabbarasanji* yang disertai dengan do'a-do'a syukuran serta menghidangkan masakan daging khas Bugis, hal ini sangat mirip dengan tradisi muslim melayu yakni *kenduri*. Oleh karena itu, dari jenis rangkaian yang dilakukan dalam upacara tersebut sebenarnya dapat diamati dua unsur yaitu Islam dan pra-Islam yang berpadu di dalamnya.⁷ Tradisi *mabbarasanji* sampai saat ini belum diketahui secara pasti siapa yang membawa masuk ke wilayah Indonesia. Walaupun demikian, tradisi pembacaan kitab Barzanji sudah populer dikalangan masyarakat Indonesia.

Selain itu mereka yang melaksanakan pembacaan Barzanji pada saat acara kelahiran anak (*aqīqah*), pernikahan dan lain sebagainya.

Begitupula yang terjadi di masyarakat bugis di Sulawesi Selatan

⁴ *Sinkretisme*, adalah suatu proses perpaduan dari beberapa paham atau aliran agama atau kepercayaan. Proses percampuradukkan berbagai paham sehingga hasil yang didapat dalam bentuk abstrak yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan.

⁵ Cristian Pelras, *Manusia Bugis*, hlm. 210.

⁶ *Mabbarasanji*, Istilah dalam bahasa Bugis yang artinya kegiatan pembacaan Barzanji.

⁷ Cristian Pelras, *Manusia Bugis*, hlm. 223-224.

khususnya di kelurahan Ujung Kabupaten Soppeng. Pembacaan kitab Barzanji (*mabbarasanji*) selalu dilakukan pada acara-acara tertentu seperti acara pernikahan, *aqīqah*, keberangkatan haji, rumah baru, kematian dll.

Dalam kesehariannya, masyarakat bugis mengenal konsep *ade''/ pangaderreng''* atau *adat Istiadat'* berupa serangkaian norma yang berkaitan satu sama lain. Selain itu juga terdapat di dalamnya *bicara''* (norma hukum), *rapang* (norma keteladan dan kehidupan bermasyarakat), *wari''* (norma yang mengatur strasifikasi bermasyarakat).⁸ Hal itu yang masih dipadukan dengan hukum-hukum yang dibawa oleh agama Islam.

Meskipun penetrasi ajaran agama Islam berlangsung lama namun kepercayaan tradisional (sinkretisme) masih bertahan pada sebagian besar masyarakat Bugis tradisional. Namun adapula tradisi pra-Islam yang sudah di Islamisasikan, contohnya tradisi *mabbarsanji*. Walaupun agama Islam tergolong terbelakang penerimaannya di Sulawesi Selatan, tapi bukan berarti agama Islam diterima oleh penduduk setempat dengan cara pemaksaan. Agama Islam masuk ke wilayah Sulawesi Selatan dengan cara yang santun, terbukti dengan usaha para ulama terdahulu dengan tidak

⁸ Cristian Pelras, *Manusia Bugis*, hlm. 212.

mematikan tradisi lama mereka, melainkan berusaha mengislamkannya.⁹ Salah satunya Setelah Islam datang, selain kitab Barzanji, pembacaan naskah *I La Galigo*¹⁰ yang merupakan tradisi pra-Islam juga masih dilakukan oleh masyarakat Bugis. Dalam buku karya Christian Pelras “Manusia Bugis” menjelaskan bahwa kegiatan Barzanji Mulai pada akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX pembacaan Barzanji telah menggantikan pembacaan naskah-naskah *I La Galigo* dalam upacara syukuran. Kedua tradisi ini pun mengalami pencampuran.¹¹

Pembacaan kitab Barzanji atau *mabbarasanji* dilakukan pada acara-acara tertentu seperti pada acara *abbottingeng* (pernikahan), *appenololo* (aqiqah), *menre* “*hajji* (naik haji), *menre bola* (pindah rumah). Ada yang berbeda dengan desa-desa lain yang ada di daerah Kab. Soppeng, tradisi *mabbarasanji* di Kelurahan Ujung hanya dilakukan pada acara-acara adat keluarga saja seperti yang telah disebutkan di atas, yang berbeda adalah pembacaan Barzanji tidak dilakukan pada acara Maulid pada bulan *Rabiul*

⁹ Eka Kartini, Skripsi: *Tradisi Barzanji masyarakat bugis di Desa Tungke, Kec Bengo Kab. Bone, Sul-Sel (Studi Kasus Upacara Menre Aji (Naik Haji))*. Fakultas Adab dan dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, hlm.29.

¹⁰ *I Laga Ligo* disebut juga *Sure* “*Galigo* adalah sebuah epik mitos penciptaan dari peradaban Bugis di Sulawesi Selatan yang ditulis dalam bentuk puisi bahasa Bugis kuno, ditulis dalam huruf *Lontara kuno* Bugis. Puisi ini terdiri dalam sajak bersuku lima dan selain menceritakan asal-usul manusia, juga berfungsi sebagai almanak. Karya Sastra I Lagaligo termasuk karya sastra suci. Dahulu orang-orang Bugis sangat mengeramatkannya.

¹¹ Cristian Pelras, *Manusia Bugis*, hlm. 224.

Awal dan *Isra' Mi'raj* pada bulan *Rajab* yang dilakukan setiap tahun di Masjid.

Tradisi *mabbarasanji* seakan-akan menjadi tradisi yang wajib untuk dilakukan pada momen atau acara-acara tertentu sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Adapaun pembacaan kitab Barzanji adalah sesuatu yang penting dan harus ada karena merupakan sesuatu yang dianggap sakral, *mabbarasanji* adalah sebagai salah satu rangkaian untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan memuliakan Nabi utusannya, tujuannya agar selalu diberikan keselamatan dan terhindar dari *bala*” (bencana).¹²

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian *living* hadis terhadap tradisi ini, dimana kajian *living* hadis merupakan kajian yang berbasis pada bagaimana resepsi masyarakat terhadap teks yang ada di balik praktik, dan juga menitik beratkan terhadap kajian transmisi pengetahuan pada praktik tertentu.¹³

¹² Diolah dari hasil wawancara dengan H. Abd Kadir, BA, Imam Masjid Hidayatullah Salaonro, Kelurahan Ujung, pada tanggal 18/4/2018

¹³ Saifuddin Zuhri, Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. (Yogyakarta: Q-Media, 2018). Hal.91-92.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang telah dipaparkan, maka rumusan yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana sejarah masyarakat bugis Soppeng melaksanakan tradisi *mabbarasanji*?
2. Bagaimana proses pelaksanaan *mabbarasanji* masyarakat bugis soppeng?
3. Nilai-nilai *living* hadis apa yang terkandung dalam tradisi *mabbarasanji*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan latar belakang masyarakat bugis soppeng mentradisikan pembacaan *barzanji*.
- b. Menjelaskan prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan *barzanji* di masyarakat bugis soppeng.
- c. Mendeskripsikan nilai-nilai *living* hadis yang terkandung dalam tradisi *mabbarasanji* di masyarakat bugis Soppeng.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa penting pelaksanaan tradisi *mabbarasanji* di kalangan masyarakat bugis kelurahan ujung kabupaten soppeng.
- b. Untuk mengetahui bentuk praktek pelaksanaan tradisi *mabbarasanji* di kalangan masyarakat bugis khususnya di Kelurahan Ujung Kabupaten Soppeng.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai hadis yang terkandung di balik pelaksanaan tradisi *mabbarasanji* di kalangan masyarakat bugis kelurahan Ujung kabupaten Soppeng.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini memberikan tujuan untuk menjadikan suatu kebutuhan ilmiah yang berguna sebagai sumber penjelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui kajian pustaka dan juga untuk menghindari kesamaan judul dan karangan sebelumnya terhadap permasalahan yang akan dibahas. Penelitian terbagi dalam beberapa macam model penelitian tentang tradisi pembacaan barzanji yaitu living hadis dan penelitian antropologi murni, pendidikan, dll. sebagaimana berikut:

Dalam penulisan peneliti, terdapat karya living hadis yang juga membahas mengenai pembacaan barzanji yaitu *–Barzanji Bugis dalam Peringatan Maulid; Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis Soppeng, Sul-Sel*” ditulis oleh Ahmad Muttaqin¹⁴ peneliti mencoba menelaah tulisan tersebut dan tradisi yang dibahas sama dengan apa yang ingin penulis teliti. Dalam tulisan di atas Ahmad Muttaqin menjelaskan proses akulturasi budaya yang terjadi di masyarakat Bugis, pembacaan barzanji merupakan suatu yang sakral dalam masyarakat Bugis, tradisi Barzanji sebagai wujud kecintaan masyarakat kepada Nabi Muhammad saw. pada penelitian tersebut, penulis tidak terlalu menjelaskan bentuk dan proses bagaimana tradisi tersebut juga dilakukan pada momen atau acara-acara adat keluarga yang dilakukan masyarakat, dan sesuai judulnya terlihat membatasi tradisi tersebut hanya pada acara Maulid Nabi.

Disini peneliti mencoba menyajikan hal yang baru dari penelitian sebelumnya, di mana penyajian terhadap tradisi *mabbarazanji* (pembacaan barzanji) tidak hanya dilakukan pada acara-acara/ hari raya Islam saja, bahkan hal yang sangat berbeda dari penelitian sebelumnya bahwa di masyarakat bugis khususnya di desa Salaonro Kel. Ujung tidak melakukan tradisi barzanji pada acara Maulid dan Isra‘ Mi‘raj yang

¹⁴ Ahmad Muttaqin, *“Barzanji Bugis” dalam Peringatan Maulid; Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis Soppeng, Sul-Sel*. Jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 1, Mei 2016, 129-150.

dilakukan setiap tahunnya, pembacaan Barzanji hanya dilakukan pada acara-acara adat keluarga saja seperti pada acara *Appeno lolo* (aqiqah), *Abottingeng* (Pernikahan), *attampungeng* (kematian), *Menre bola* (pindah rumah), *menre haji* (naik haji).

Diantara penelitian tentang taradisi Mabbarazanji yang bersifat antropologi murni adalah “Tradisi Barzanji Masyarakat Bugis di Desa Tungke Kec. Bengo Kab. Bone Sul-Sel: Studi Kasus Upacara *Menre Haji* (Naik Haji)” oleh Eka Kartini¹⁵ membahas tentang prosesi upacara yang dilakukan menjelang keberangkatan ke tanah suci (ibadah haji). Menurut peneliti penelitian ini bersifat deskriptif sehingga menjelaskan inti dari tujuan masyarakat melaksanakan tradisi barzanji untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan, dengan melaksanakan tradisi tersebut orang yang akan melaksanakan ibadah haji diberikan keselamatan hingga kepulangannya. Dalam penelitian ini pembahasan yang bersifat deskriptif, penelitian focus pada satu upacara sebagai studi kasus, selain itu penelitian tersebut bukanlah penelitian kajian living hadis sehingga apa yang peneliti akan teliti belum terdapat dalam penelitian tersebut.

¹⁵ Eka Kartini, “Tradisi Barzanji Masyarakat Bugis di Desa Tungke Kec. Bengo Kab. Bone Sul-Sel: Studi Kasus Upacara *Menre Haji* (Naik Haji)”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

–Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mabbarasanji* pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone” sebuah karya tesis yang ditulis oleh Wahyu Sastra Negara pada program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dalam tesis tersebut Wahyu Sastra Negara menggunakan teori fenomenologik dimana peneliti mencoba menggali makna-makna yang terkandung dalam suatu fakta yang terjadi, makna yang difokuskan dalam tesis tersebut adalah kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi *Mabbarasanji* serta nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Barzanji* itu sendiri. Dan terlihat bahwa penelitian yang dilakukan seimbang antara kajian antropologi dan kajian keislaman.¹⁶

–Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Sastra Bugis; Kajian terhadap *Pappaseng*”¹⁷ oleh Muhammadong. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam khususnya pada masyarakat bugis. Penelitian yang bersifat kualitatif dan bercorak library murni.

¹⁶ Wahyu Sastra Negara, –Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mabbarasanji* pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”, Tesis Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017.

¹⁷ Muhammadong, –Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Sastra Bugis; Kajian terhadap *Pappaseng*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

–Integrasi *Pangadereng* (Adat) dengan Sistem Syariat Islam sebagai Pandangan Hidup Orang Bugis dalam *Lontarak Latoa*”¹⁸ oleh Dr. H. Andi Rasdiyanah penelitian tersebut fokus pada hubungan hukum adat dengan hukum Islam dalam pola integrasi system *pangedereng*”

–*Tradisi Barzanji Sya’ban Masyarakat Bugis Wajo Tanjung Jabung Timur*” Adalah sebuah jurnal yang ditulis oleh M. Junaid. Tulisan tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan menjelaskan bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *Mabbarasanji* yang dilakukan pada bulan sya’ban. Dalam penelitian tersebut penulis mencoba menggali nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam proses pelaksanaan ritual *Mabbarasanji*. Namun hanya menggali makna secara umum tanpa mengaitkan dengan ayat al-Qur’an dan Hadis tertentu. Dengan itu menjadi cela untuk penelitian selanjutnya dengan lebih menjelaskan hubungan ritual tersebut dengan hadis tertentu.¹⁹

–*Kitab Barzanji dalam Perspektif Masyarakat Muslim di Manado, Sulawesi Utara*”, sebuah jurnal yang ditulis oleh Gayda Bachmid dari

¹⁸ Andi Rasdiyanah. –Integrasi Pangadereng (Adat) dengan Sistem Syariat Islam sebagai Pandangan Hidup Orang Bugis dalam Lontarak Latoa”, *al-Jamiah*, No.59.1996.

¹⁹ M. Junaid. –Tradisi Barzanji Sya’ban Masyarakat Bugis Wajo Tanjung Jabung Timur”. *Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 20 No.1, Juni 2005.

Universitas Sam Ratulangi Manado.²⁰ Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam karyanya ini menjelaskan tentang aspek-aspek intralinguistik berkaitan dengan unsur-unsur ekstralinguistik bertemu dalam tema-tema sosial seperti nilai-nilai kehormatan, kebersamaan, persaudaraan, dan perngharagaan. Tema cultural yang mengandung nilai ketenangan, kebahagiaan. Serta metafisik (filosofi) mengandung nilai kepercayaan, keimanan, dan keyakinan. Penelitian tersebut merupakan penelitian antropologi murni berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yang juga menggunakan teori sosial antropologi namun dipadukan dengan aspek teks keislaman.

–Barzanji Tradisi Masyarakat Bugis di Desa Appanang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”, sebuah karya skripsi yang ditulis oleh Kamaruddin di Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin.²¹ Sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengkaji tentang tradisi barzanji sebagai kegiatan dan proses pada kehidupan masyarakat bugis. Dalam skripsi tersebut memaparkan bagaimana proses pelaksanaan barzanji dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tulisan tersebut

²⁰ Gayda Bachmid. *–Kitab Barzanji dalam Perspektif Masyarakat Muslim di Manado, Sulawesi Utara*”. *Lektur Keagamaan*, Vol. 12, No. 2, 2014.

²¹ Kamaruddin, *–Barzanji Tradisi Masyarakat Bugis di Desa Appanang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.

merupakan kajian antropologi murni yang dikaji dengan menggunakan teori-teori sosial budaya.

–*Manusia Bugis*”²² adalah sebuah karya berbentuk buku dengan judul asli *The Bugis* yang diteliti oleh peneliti asal Prancis bernama Christian Pelras. Dalam buku tersebut menjelaskan secara komprehensif bagaimana peradaban awal suku bugis Indonesia hingga zaman modern ketika Islam sudah masuk dikalangan masyarakat bugis di Sulawesi Selatan. Buku menjadi rujukan penting dalam penelitian ini karena didalamnya menjelaskan adat ritual kepercayaan pra-Islam yang kemudian sedikit demi sedikit berakulturasi dengan ajaran Islam yang masuk.

“*Jati Diri Manusia Bugis*”²³ oleh Mashandi Said. Sebuah karya buku yang membahas tentang rinsip kehidupan manusia bugis, pandangan dunia Bugis dengan etika lainnya seperti pandangan dunia Bugis dan Islam serta pandangan dunia bugis dengan teori moral lainnya. Menurut peneliti karya ini dapat membantu dalam menjelaskan bagaimana jaiti diri, konsep, dan prinsip adat dan keagamaan dalam masyarakat bugis.

²² Christian Pelras, *Manusia Bugis* terj. Abdul Rahman, Hasriadi, Nurhady Sirimorok, (Jakarta: Nalar, Forum Jakarta-Paris, EFEO.2006).

²³ Mashandi Said, *Jati Diri Manusia Bugis*. (Jakarta: Pro de leader, 2016).

Dari berbagai pemaparan diatas maka, peneliti mengambil celah penelitian *living* hadis tentang tradisi *mabbarazanji* (pembacaan Barzanji) di Masyarakat Bugis Soppeng Khususnya di Kel. Ujung. Untuk memberikan suatu khazanah keilmuan yang baru dalam kajian *living* hadis

E. Kerangka Teoritik.

1. Teori Sejarah Sosial

Sejarah sosial merujuk pada “*to work in variety of human activities difficult to classify except in such terms as „manners, costums, everdaylife”*”. Demikian juga dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan perubahan sosial, perubahan tata nilai, agama dan tradisi kebudayaan yang juga ikut berpengaruh terhadap timbulnya masalah sosial. Salah satu penggerak sejarah sosial, *Eric Hobsbawn* bahwa kekuatan dan harapan sejarah sosial itu terletak pada keinginan mengecek dan mengungkap saling berpengaruh antara ekonomi, politik, budaya. Sejarah sosial juga memiliki kecenderungan untuk mengkontekstualisasikan apa yang terjadi pada sejarah ekonomi, intelektual, atau politik yang ditujukan untuk mengisolasi.²⁴

Dalam hal ini peneliti akan mencoba menelusuri otoritas serta transmisi sebuah keilmuan dengan cara pandang sejarah sosial, *Richard Bulliet* melalui karyanya *Islam, The View From The Edge*

²⁴ Saifuddin Zuhri, Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, hlm.22-24.

yang telah menggunakan perspektif sejarah sosial bagaimana hadis sampai dan dipelajari oleh masyarakat Jurjan, Iran pada abad ke 2-3 Hijriyah, saat Islam mengalami proses invasi ke daerah non-Arab. Masyarakat Jurjan adalah sepenuhnya non-Arab, mereka tidak pernah mengalami sendiri emosi yang mengiringi masyarakat Mekkah dan Madinah dalam pertemuan keseharian dengan Nabi. Pun, masyarakat jurjan telah memiliki keyakinan dan budaya saat Islam datang pada ruang lingkup sosial mereka. Kalaupun mereka akhirnya beriman kepada Allah, kepada Muhammad, itu karena mereka setelah masuk Islam. Bahkan dapat disebutkan bahwa pemahaman mereka pun tentang Islam berbeda-beda. Dalam penelitian tersebut penting untuk menelisik, kenapa harus Jurjan, daerah pinggiran Iran yang merupakan perbatasan antara Asia Tengah dan Asia Selatan? Apa yang penting dari meneliti peralihan keimanan bahkan identitas budaya masyarakat Jurjan?. Dari problem tersebut inilah kemudian Bulliet mengulas tentang sejarah sosial masyarakat Jurjan, serta yang paling penting adalah persoalan otoritas hadis sebagaimana yang diperankan oleh tokoh-tokoh ulama tingkat local. Metode riset seperti ini dilakukan oleh Richard Bulliet dengan memulai investigasi dari Individu atau kelompok individu dari suatu komunitas kecil.²⁵

²⁵ Saifuddin Zuhri, Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, hlm.91-92.

Oleh karena dalam kehidupan masyarakat muslim Indonesia yang kaya akan budaya itu sebenarnya unik sekaligus bersifat global, ini penting untuk dinarasikan melalui sejarah sosial. Sehingga penelitian *living* hadis ini akan menelusuri karakter utama dari proses transmisi hadis yang selalu ada, yakni otoritas hadis yang tidak melulu bersifat literatif-tertulis (*literacy, written*), tetapi secara jelas adalah otoritas yang berkarakter oralitas (*orality, sounds*).²⁶

2. Teori fenomenologi

Fenomenologi merupakan salah satu disiplin dalam tradisi filsafat. Edmund (1859-1938) merupakan tokoh dan penggagas teori ini. Berasal dari bahasa Yunani (*phenomena*) yang bermakna suatu yang tampak, sesuatu yang terlihat, fenomenologi adalah ilmu pengetahuan mengenai apa yang tampak,²⁷ dan juga merupakan sebuah pendekatan filsafat yang mengambil pengalaman intuitif fenomena (apa yang terpresentasi kepada kita sebagai bentuk refleksi fenomenologis) dijadikan sebagai titik awal dan sekaligus dari sana pula kita mengekstrak esensi pengalaman orang lain.²⁸ Lebih lanjut

²⁶ Saifuddin Zuhri, Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, hlm.100.

²⁷ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi", *Living Hadis*, Vol. 1, No. 1. Mei 2016, hlm. 189.

²⁸ Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.vii.

kuswanto menyebutkan bahwa fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).²⁹ Dalam hal ini peneliti medeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka mengenai sebuah konsep atau sebuah fenomena. Menurut *Cresswell*, tujuan utama fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman-pengalaman individu pada sebuah fenomena menjadi sebuah deskripsi tentang esensi atau intisari universal.³⁰

3. Teori Nilai

Secara umum, *Scope* pengertian nilai adalah adalah tak terbatas. Segala sesuatu dalam alam raya adalah bernilai. Nilai adalah seluas potensi kesadaran manusia. Variasi kesadaran manusia sesuai dengan individualitas dan keunikan kepribadiannya. Ada manusia yang memuja materi, karena baginya hidup ini ditentukan oleh materi.³¹

Perkembangan penyelidikan ilmu pengetahuan tentang nilai menyebabkan bermacam-macam pandangan manusia tentang nilai-

²⁹ Wildan Rijal Amin, "Living Hadis dalam Fenomena Tradisi Kupatan di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kab. Trenggalek", Tesis Fakultas Uhluddin UIN Sunan Kalijaga. 2017, hlm. 17.

³⁰ Saifuddin Zuhri Qudsy. *Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi*, hlm.189.

³¹ Muhammad Noor Syam, *Filsafat kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm.130.

nilai. Begitu juga sejarah peradaban manusia mengenai masalah-masalah nilai tetaplah merupakan problem , walaupun selama itu pula manusia tetap tidak dapat mengingkari efektivitas nilai-nilai dalam kehidupannya.³²

Adapun definisi lain tentang nilai yang di rumuskan oleh Kluckhohn, ia mendefinisikan nilai sebagai *konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan*. Menurut Brameld definisi itu memiliki banyak implikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya dalam pengertian yang lebih spesifik andai kata dikaji secara mendalam. *Bremeld* mengungkapkan enam implikasi penting tentang landasan landasan budaya, yaitu: (1) Nilai merupakan konstruk yang melibatkan proses kognitif (logik dan rasional) dan proses katektik (ketertarikan dan penolakan menurut kata hati); (2) Nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila diverbalisasi; (3) apabila hal itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok; (4) karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak , maka perlu diyakini bahwa nilai pada dasarnya disamakan (*equated*) dari pada

³² Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat pendidikan, Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm.113.

diinginkan, ia didefinisikan berdasarkan keperluan sistem dan sosio-budaya untuk mencapai keteraturan atau untuk menghargai orang lain dalam kehidupan sosial; (5) pilihan diantara nilai-nilai alternatif dibuat dalam konteks ketersediaan tujuan antara (*means*) dan tujuan akhir (*ends*); dan (6) nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.³³

Adapun nilai dalam jalaluddin adalah bagian dari filsafat pendidikan dikenal dengan aksiologi³⁴ adapun *Bremeld* membedakan tiga bagian dalam aksiologi, yaitu:³⁵

1. *Moral Conduct*, tindakan Moral; bidang ini melahirkan disiplin khusus yaitu etika.
2. *Estetik Expression*, Ekspresi keindahan; yang melahirkan estetika.
3. *Socio-political Life*, Kehidupan sosio-politik, bidang ini melahirkan ilmu filsafat sosio-politik.

Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada suatu hal ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita

³³ Rohmat mulyana, *mengartikulasikan pendidikan nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.10.

³⁴ *Aksiologi* adalah Suatu bidang yang menyelidiki nilai-nilai (*value*).

³⁵ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat pendidikan, Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, hlm.106.

keyakinan, dan kebutuhan. Sehingga kaitan antara nilai dengan istilah istilah itu lebih mencerminkan sebagai proses yang menyatu dari pada sebagai dua istilah yang terpisahkan misal, kaitan antara *nilai dan fakta*, sifat nilai yang abstrak dan tersembunyi dibelakang fakta menjadi salah satu sebab sulitnya nilai dipahami, sebagai tema nilai lahir dari sebuah konsekuensi penyikapan atau penilaian atas sesuatu hal yang faktual. *Nilai dan tindakan*, tidak jauh beda dengan nilai dengan fakta, posisi nilai dari tindakan tidak berdiri sendiri, nilai merupakan suatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan. *Nilai dan norma*, keduanya saling berkaitan dimana nilai adalah tujuan dari penegakan norma, sedangkan norma merupakan cara yang ditempuh untuk mewujudkan standar aturan atau kaidah tertentu. *Nilai dan moral*, sebagai dua istilah yang memiliki kaitan satu dengan lainnya, nilai dan moral sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri, bahkan dalam konteks tertentu nilai dan moral sering disatukan menjadi nilai moral. *Nilai dan aspek-aspek psikologis*, diantara keduanya menjadikan nilai sebagai suatu yang dipegang secara pribadi dan juga merupakan tuntutan-tuntutan yang terinternalisasikan³⁶ dalam perilaku. *Nilai dalam Etika*, Sebagai ilmu, etika setara dengan logika yang mengkaji struktur

³⁶ *Internalisasi* adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan baku pada diri seseorang. Lihat Rahmat Mulyana (2011), hlm.369.

berpikir logis dan estetika yang menjelaskan perolehan dan kualitas nilai indah-tidak indah.³⁷

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelusuran langsung ke lapangan atau objek penelitian untuk menggali data-data terkaait dengan tradisi *mabbarsanji*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penyajian dengan perspektif *emic*, dimana data yang dipaparkan sesuai dengan cara pandang subyek penelitian.³⁸ Sifat penelitian adalah deskriptif yaitu pemaparan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik obyek kajian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ada dua yaitu data primer dan sekunder.

Data primer lebih ditekankan pada data lapangan. Data tersebut diambil dari para informan melalui wawancara. Data sekunder adalah sebagai tambahan referensi buku-buku, dan jurnal terkait dengan teori dan pendekatan yang peneliti gunakan.

³⁷ Rohmat mulyana, *mengartikulasikan pendidikan nilai*, hlm.11-21.

³⁸ M. Mansyur, Dkk, *Metodologi penelitian al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.79.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dokumentasi.³⁹

a. Interview/wawancara

dalam penelitian lapangan yang terpenting adalah wawancara mendalam atau wawanacara yang dilakukan dengan mengambil informasi hingga ke akar dalam menggapai fenomena yang muncul di masyarakat. Wawancara adalah mengumpulkan data dengan beratnya langsung pada informan untuk mendapatkan informasi.

b. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung (observasi). Penelitian observasi adalah suatu metode dengan mengumpulkan data pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap tema yang diteliti

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dengan mencari data mengenai variable berupa catatan, buku panduan, serta buku-buku yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena pada dasarnya metode dokumentasi adalah metode yang sifatnya stabil, dapat dipergunakan sebagai bukti untuk pengujian.

³⁹ Wildan Rijal Amin, "Living Hadis dalam Fenomena Tradisi Kupatan di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kab. Trenggalek", hlm. 22.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan analisis yang komprehensif, pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam 5 bab yang masing-masing memuat beberapa sub bahasan, yaitu:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metodolgi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini memaparkan atau memberikan gambaran lokasi penelitian yang memuat tentang letak geografis, keadaan demografis, keadaan ekonomi, keadaan sosial, dan keadaan keagamaan masyarakat.

BAB III: Dalam bab ini merupakan pembahasan mengenai objek penelitian terhadap tradisi *mabbarasanji* yang ada di masyarakat bugis Soppeng khususnya Kel. Ujung dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang sudah di paparkan diatas, serta memaparkan bentuk proses atau rangkaian dalam tradisi *mabbarasanji*.

BAB IV : Dalam bab ini memaparkan tentang nilai-nilai hadis Nabi. yang terkandung dalam tradisi *mabbarasanji* sesuai dengan pemaknaan dari apa yang telah diteliti dari rangakain tradisi tersebut.

BAB V : Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari isi pembahasan, diikuti dengan saran dan lampiran lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kajian ini, peneliti melakukan kajian *living* Hadis dalam tradisi *mabbarasanji* di Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa tradisi *mabbarasanji* di kalangan masyarakat Bugis Kelurahan Ujung adalah sebuah tradisi yang telah berlangsung sejak dahulu dan merupakan sebuah akulturasi budaya Bugis dengan agama Islam, dan juga merupakan hasil dari Islamisasi yang sejak awal yang terjadi di kerajaan-kerajaan di Sulawesi Selatan.

Adapun akulturasi yang budaya yang dialami seperti pembacaan Barzanji atau *mabbarsanji* dimana sebelum Islam datang sertiap acara adat biasanya diisi dengan pembacaan naskah “*La Galigo*” dan “*Meong Palo Karellae*”. Kemudian setelah Islam masuk sedikit demi sedikit tradisi ini dihilangkan dan digantikan kegiatan *mabbarasanji*. *Mabbarsanji* mulai dilakukan sekitar pada abad akhir ke-18 atau abad ke-19 pada upacara adat dan acara syukuran.

Adapun masuknya Barzanji pertama kali belum diketahui secara pasti, siapa yang pertama kali membawa. Namun dalam transmisi pengetahuan mengenai Barzanji yang sampai di Kelurahan Ujung adalah hasil dari

penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh *KH. Muhammad As'ad* pada tahun 1349H/1930M, beliau mendirikan Madrasah yang diberi nama *Al-Madrasah Al-'Arabiyah Al-Islamiyah (MAI)* Wajo. Dari lembaga tersebut lahirlah ulama-ulama penerus antara lain *Kiai Haji Abdurrahman Ambo Dalle, Kiai Haji Muhammad Daud Ismail, Kiai Muhammad Abduh Pabbaja, Kiai Haji Abdul Malik, Kiai Haji Muhammad Yunus Maratan, Kiai Haji Marzuki Hasan, Kiai Haji Harun Rasyid, Kiai Haji Abdul Muin Yusuf, Kiai Haji Hamzah Badawi, Kiai Haji Hamzah Manguluang, dan Kiai Haji Abdul Kadir Khalid.*

Dari ulama-ulama tersebut menyebar Islam ke pelosok daerah Sulawesi Selatan. Hingga terkhusus di daerah Soppeng Kelurahan Ujung seorang tokoh agama yang biasa memimpin kegiatan *mabbarsanji* yang bernama *Ust. H. Abdul Kadir BA. dan Ust. Arifuddin* beliau merupakan murid langsung dari *KH. Muhammad Yunus Maratan.*

Awal pelaksanaan *mabbarsanji* di Kelurahan Ujung di ketahui secara pasti, masyarakat hanya mengetahui tradisi tersebut sudah menjadi tradisi turun temurun dari orang terdahulu. Adapun pelaksanaan *mabbarsanji* di Kelurahan Ujung yang dijadikan sebuah ritual yang harus dilaksanakan di setiap acara adat keluarga seperti; Pernikahan (*abottingeng*), aqiqah (*appenololo*), syukuran kendaraan, naik haji (*menre haji'*), kematian

(*amatengeng*). *Mabbarasanji* dijadikan sebuah rangkaian khusus dalam setiap acara yang dilaksanakan sebelum acara inti dilaksanakan.

Adapun pemahaman masyarakat tentang tradisi *mabbarasanji* yang dilaksanakan hingga sekarang adalah (1) Dianggap sebagai pelengkap sebuah acara (*pasukku'na*), (2) sebagai sebuah peringatan Maulid sebuah wujud kecintaan kepada Nabi Muhammad saw (*mammaulu'*), (3) dan menjadi sebuah warisan tradisi turun temurun (*mana'*) yang harus tetap dijaga. Adapun nilai-nilai hadis yang terkandung dalam tradisi *mabbarasanji* adalah Nilai Silaturahmi/ *Assisumpungenglolo*, Nilai kecintaan dan shalawat kepada Nabi/ *massalawa'*; Nilai Syukur/ *Asukkurukeng*, dan Nilai Do'a/ *parellaudoangeng*. Keempat nilai tersebut terdapat dalam pelaksanaan tradisi *mabbarasanji* yang hingga kini dilaksanakan oleh masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lirililau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dalam kajian *living* hadis, terkait dengan tradisi *mabbarasanji* di kalangan masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lirililau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Maka peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Dalam kajian *living* hadis, maka dianggap penting untuk melakukan penelitian secara mendalam baik dalam literatur maupun dalam proses observasi dan wawancara. Perlu melakukan penelusuran objek penelitian

yang lebih dalam untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, jelas, dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Dalam model penelitian lapangan perlu memperhatikan dan mengatur jadwal penelitian dengan baik. Agar mudah menyesuaikan waktu wawancara dengan narasumber dan observasi langsung dalam kegiatan yang diteliti.
3. Dalam kajian living penting halnya untuk menyajikan dan menggunkan teori yang bisa digunakan dalam merumuskan tujuan penelitian. Maka menurut penulis penting untuk memahami teori yang akan digunakan gara sesuai dengan objek dan tujuan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. *Fiqih Tradisional, Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-hari*. Malang: Pustaka Bayan 2004.
- Annisa, Marwah. –Resepsi Al-Qur'an daam Tradisi Mappanre Temmem (Studi Living Al-Qur'an di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII (Akar Pembaharuan Islam Indonesai)*, (Jakarta: Kencana, 2018), Cet ke-3. hlm.114.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam JILID I*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 2001.
- Data Monografi Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Tahun 2018
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. *Filsafat pendidikan, Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997.
- Kamaruddin. –Barzanji Tradisi Masyarakat Bugis di Desa Appanang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar. 2017.
- Kartini, Eka. Skripsi: *Tradisi Barzanji masyarakat bugis di Desa Tungke, Kec Bengo Kab. Bone, Sul-Sel (Studi Kasus Upacara Menre Aji (Naik Haji))*. Fakultas Adab dan dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng. *Kabupaten Soppeng dalam Angka 2010*.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: Universitas Indonesia-Press. 2015.
- Mansyur, M. dkk. *Metodologi penelitian al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Mattulada, *LATO: Satu Lukisan Analisis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press. 1995.
- Maulud Al-Barzanji*, terj. KH. Yunus Martan. Wajo: As'adiya Pusat Sengkang. 1979.

- Muhammadong. *—Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Sastra Bugis; Kajian terhadap Pappaseng*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002.
- Mulyana, Rohmat. *mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Negara, Wahyu Sastra. *—Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mabbarasanji pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*”, Tesis Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017.
- PaEni, Mukhlis. *Membaca Manusia Bugis-Makassar*. Makassar: CV. Gisna Multi Mandiri. 2014.
- Pelras, Christian. *Manusia Bugis*, terj. Abdul Rahman, Hasriadi, Nurhady Sirimorok. Jakarta: Nalar, Forum Jakarta-Paris, EFEO. 2006
- Rustan, Ahmad Sultra. *Pola Komunikasi Orang Bugis kompromi antara Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- Said, Mashandi. *Jati Diri Manusia Bugis*. Jakarta: Pro de leader. 2016.
- Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks* Yogyakarta: Teras. 2009..
- Syam, Muhammad Noor. *Filsafat kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media. 2018.

JURNAL

- Abdullah, Anzar. –Islamisasi di Sulawesi Selatan dalam Perspektif Sejarah”. *Paramita*. Vol. 26, No.1. 2016.
- Ahmad Muttaqin, “*Barzanji Bugis*” dalam *Peringatan Maulid; Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis Soppeng, Sul-Sel*. Jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 1, Mei 2016.
- Bachmid, Gayda. –Kitab Barzanji dalam Perspektif Masyarakat Muslim di Manado, Sulawesi Utara”. *Lektur Keagamaan*, Vol. 12, No. 2. 2014.
- Dewi, Subkhani Kusuma. Otoritas Teks sebagai Pusat dari Praktik Umat. *Living Hadis*. Vol.1, No.1, 2016.
- Junaid, M. –Tradisi Barzanji Sya‘ban Masyarakat Bugis Wajo Tanjung Jabung Timur”. *Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 20 No.1. 2005.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. –Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi”. *Living Hadis*. Vol. 1, No. 1. 2016.
- Rasdiyanah, Andi. –Integrasi Pangadereng (Adat) dengan Sistem Syariat Islam sebagai Pandangan Hidup Orang Bugis dalam Lontarak Latoa”. *al-Jamiah*, No.59. 1996.
- Wekke, Ismail Suardi. –Islam dan Adat: Tinjauan Akulturasi Budaya dan Agama dalam Masyarakat Bugis”. *Analisis*. Vol. 3. no. 1. 2013.

WEBSITE

<http://asadiyahpusat.org/> diakses tanggal 28 Oktober 2018.

<http://www.sarkub.com/> diakses tanggal 27 Oktober 2018.

<https://id.scribd.com/> diakses tanggal 20 Oktober 2018

SOFTWARE (APLIKASI)

CD Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam : Lidwa Pustaka i-Software.

WAWANCARA

Wawancara dengan H. Nasir seorang warga Kelurahan Ujung yang juga pernah mengadakan acara *Mabbarasanji*, di Kelurahan Ujung pada tanggal 9 November 2018.

Wawancara dengan Andi Fahmi selaku Kepala Seksi Pemerintahan Kelurahan Ujung, di Kelurahan Ujung tanggal 29 Oktober 2018.

Wawancara dengan H. Aba salah seorang warga Kelurahan Ujung. Di Kelurahan Ujung tanggal 22 November 2018.

Wawancara dengan H. Abd Kadir, BA, Imam Masjid Hidayatullah Salaonro, Kelurahan Ujung, pada tanggal 18/4/2018

Wawancara dengan H. Umareng salah seorang warga di Kelurahan Ujung. Di Kelurahan Ujung tanggal 22 November 2018.

Wawancara dengan Hj. Andi Khaerunnisa salah satu warga di Kelurahan Ujung, dan merupakan seorang tokoh perempuan keturunan bangsawan Salaonro (keturunan *arung* "salaonro), di Kelurahan Ujung pada tanggal 13 November 2018.

Wawancara dengan Hj. Sami salah seorang warga kelurahan Ujung. Di kelurahan Ujung Pada tanggal 22 November 2018.

Wawancara dengan Hj. Sana salah seorang warga Kelurahan Ujung, pada tgl 13 November 2018

Wawancara dengan Ifing, salah seorang warga di Kelurahan Ujung Dikelurahan Ujung pada tanggal 13 November 2018.

Wawancara dengan Mademaing salah seorang warga di Kelurahan Ujung, di Kelurahan Ujung pada tgl 13 November 2018.

Wawancara dengan Nawirah salah seorang keluarga yang melaksanakan acara pengantin di Kelurahan Ujung, di Kelurahan Ujung pada 21 November 2018.



Wawancara dengan Nurmang imam Masjid Babussalam Massalam Marossa. Di Kelurahan Ujung pada tanggal 24 November 2018.

Wawancara dengan Ust. Arifuddin salah seorang tokoh agama di kelurahan Ujung, di Kelurahan Ujung pada tanggal 20 November 2018.

Wawancara dengan Ust.H. Maseing salah seorang tokoh agama di kelurahan Ujung, di Kelurahan Ujung pada tanggal 13 November 2018.



Lampiran I

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM</p> <p>Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281</p>	
<p>SURAT PERINTAH TUGAS RISET NOMOR :B- 121 /Un.02/DU.I/PG.00/ 10/2018</p>	
<p>Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:</p>	
Nama	: Muhamad Asri Nasir
NIM	: 15551002
Jurusan /Semester	: Ilmu Hadis/ 7 (Tujuh)
Tempat/Tanggal lahir	: Pare-pare, 13 November 1996
Alamat Asal	: Salaonro, kelurahan Ujung, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan
<p>Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :</p>	
Obyek	: Masyarakat
Tempat	: Kelurahan Ujung, Kabupaten Soppeng , Sulawesi Selatan
Tanggal	: 18 Oktober 2018 s/d 25 November 2018
Metode pengumpulan Data	: Observasi, Interview/Wawancara, dan Dokumentasi
<p>Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.</p>	
<p>Yogyakarta, 2 Oktober 2018</p>	
<p>Yang bertugas</p>  <p>(Muhammad Asri Nasir)</p>	<p>a.n.Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik</p>  <p>H. Fahrudin Faiz</p> 
<p>Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p>  <p>Kepala SEKAM LIRISIRAU</p> <p>A. RESI WALMIKI, S.Sos</p> <p>(.....NRP: 49690928 208212 1 004.....)</p>	<p>Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p>  <p>Kepala KELURAHAN UJUNG</p> <p>H. SUJATNAN S-SOS</p> <p>(.....NRP: 70215 199303 2012.....)</p>



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 3 Oktober 2018

Nomor : 074/9726/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
 Gubernur Sulawesi Selatan
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
 Sulawesi Selatan
 di Makassar

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
 Kalijaga
 Nomor : B-121/Un.02/DU./PG.00/10/2018
 Tanggal : 2 Oktober 2018
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"TRADISI PEMBACAAN BARZANJI (MABBARSANJI) DI KALANGAN MASYARAKAT BUGIS KELURAHAN UJUNG KABUPATEN SOPPENG (STUDI LIVING HADIS)"** kepada:

Nama : MUHAMMAD ASRI NASIR
 NIM : 15551002
 No.HP/Identitas : 082313128191/7312031311960003
 Prodi/Jurusan : Ilmu Hadis
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
 Lokasi Penelitian : Kelurahan Ujung Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan
 Waktu Penelitian : 18 Oktober 2018 s.d 25 November 2018
 Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
 BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8025/S.01/PTSP/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Soppeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Kepala Kesbangpol D.I Yogyakarta Nomor : 074/9726/Kesbangpol/2018 tanggal 03 Oktober 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MUHAMMAD ASRI NASIR**
 Nomor Pokok : 15551002
 Program Studi : Ilmu Hadis
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 5 Yogyakarta

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" TRADISI PEMBACAAN BARZANJI (MABBARSANJI) DI KALANGAN MASYARAKAT BUGIS KELURAHAN UJUNG KABUPATEN SOPPENG (STUDI LIVING HADIS) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Oktober s/d 25 November 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 24 Oktober 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Kepala Kesbangpol D.I Yogyakarta di Yogyakarta.
 2. Pertinggal.

SRN CO0003046



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Salatungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN
Nomor : 410/IP/DPM-PTSP/XI/2018

DASAR 1. Surat Permohonan **MUHAMMAD ASRI NASIR** Tanggal **21-11-2018**
2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**
Nomor **410/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/XI/2018** Tanggal **21-11-2018**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MUHAMMAD ASRI NASIR**
UNIVERSITAS/ : **UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
LEMBAGA
Jurusan : **ILMU HADIS**
ALAMAT : **SALAONRO KEL. UJUNG KEC. LILIRILAU**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **TRADISI PEMBACAAN BARASANJI (MABBARASANJI) DI KALANGAN MASYARAKAT BUGIS KELURAHAN UJUNG KABUPATEN SOPPENG (STUDI LIVING HADIS)**

LOKASI PENELITIAN : **KELURAHAN UJUNG**

JENIS PENELITIAN : **FIELD RESEARCH/PENELITIAN LAPANGAN**
LAMA PENELITIAN : **24 Oktober 2018 s.d 25 November 2018**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng
Pada Tanggal : 21-11-2018
an. **BUPATI SOPPENG**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN SOPPENG



FIRMAN, SP, MM
Pangkat : **PEMBINA**
NIP : **19621012 198603 1 027**

Biaya : Rp. 0,00

Lampiran 2

A. Seputar Kelurahan Ujung



Gambar 1

Peta Kelurahan Ujung

Sumber : Pemerintah Kelurahan ujung

B. Seputar Tradisi *Mabbaraanji*



Gambar 2 & 3

Prosesi *Mabbarasanji*

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4

Mabbarasanji dan prosesi pengguntingan rambut bayi
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 5

Mabbarasanji pada acara Aqiqah
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 6 & 7

Makanan dan Hidangan untuk tamu dan peserta Mabbarasanji

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 8

Wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat sebelum acara
mabbarasanji

Sumber : Dokumentasi pribadi

Lampiran 3**DATA INFORMAN**

1. Nama : H. Nasir
Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng
Pekerjaan : Guru
Umur : 54 Tahun
2. Nama : Andi Fahmi
Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng
Pekerjaan : Pegawai/ Perangkat Kelurahan
Umur : 50 Tahun
3. Nama : H. Aba
Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng
Pekerjaan : Petani
Umur : 64 Tahun
4. Nama : H. Abdul Kadir, BA
Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng
Pekerjaan : Imam Masjid Hidayatullah
Umur : 65
5. Nama : H. Umareng
Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng
Pekerjaan : Petani
Umur : 62 Tahun
6. Nama : Hj. Andi Kharunnisa
Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng
Pekerjaan : Ketua Yayasan Petta Barengingeng

- Umur : 62 Tahun
7. Nama : Hj. Sami
Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng
Pekerjaan : Petani
Umur : 57 Tahun
8. Nama : Hj. Sana
Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng
Pekerjaan : Petani
Umur : 60 Tahun
9. Nama : Ifing
Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng
Pekerjaan : Pedagang
Umur : 42 Tahun
10. Nama : Madeaming
Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng
Pekerjaan : Petani
Umur : 61 Tahun
11. Nama : Nawirah
Alamat : Malangke, Luwu
Pekerjaan : Petani
Umur : 56 Tahun
12. Nama : Nurmang
Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng
Pekerjaan : Petani/ Imam Masjid Babussalam Massala
Umur : 50 Tahun

13. Nama : H. Maseing, BA

Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng

Pekerjaan : Guru

Umur : 55 Tahun

14. Nama : Arifuddin

Alamat : Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng

Pekerjaan : Pensiunan

Umur : 63 Tahun



Lampiran 4

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Tokoh Pemerintah

- a. Bagaimana kondisi penduduk Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan?
- b. Bagaimana kondisi ekonomi di Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan?

2. Tokoh Agama

- a. Bagaimana kondisi keagamaan di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau?
- b. Bagaimana sejarah *mabbarasanji* yang anda ketahui?
- c. Darimana anda belajar *mabbarasanji*?
- d. Sejak kapan anda mulai ikut dan memimpin acara *mabbarasanji*?
- e. Kapan sajakah tradisi *mabbarasanji* dilaksanakan ?
- f. Siapa sajakah yang biasanya ikut dalam prosesi *mabbarasanji*?
- g. Apa sajakah perbedaan prosesi *mabbarasanji* di setiap acara adat?
- h. Apa sajakah perbedaan tradisi *mabbarasanji* di kelurahan ujung dengan daerah lain?
- i. Bagaimana pandangan anda dengan tradisi *mabbarasanji*?

- j. Adakah dalil yang menjadi landasan dilaksanakannya tradisi mabbarasanji?
 - k. Mengapa tradisi mabbarasanji tetap dilaksanakan hingga sekarang?
 - l. Apa sajakah yang membedakan bacaan Barzanji di Kelurahan Ujung dengan daerah lain?
 - m. Apa makna yang anda ketahui dalam acara Mabbarasanji?
3. Peserta
- a. Apa motivasi anda ikut *mabbarasanji*?
 - b. Apa yang anda ketahui tentang pentingnya *mabbarasanji*?
 - c. Sejak kapan mulai belajar *mabbarasanji*?
4. Masyarakat Umum
- a. Apa sajakah yang harus dipersiapkan sebelum prosesi mabbarasanji?
 - b. Bagaimana prosesi rangkaian acara Aqiqah, Abottingeng, naik haji, pindah rumah baru, yukuran kendaraan?
 - c. Siapa saja yang melaksanakan tradisi mabbarasanji tersebut?
 - d. Dari mana pengetahuan tentang mabbarasanji anda ketahui?
 - e. Kenapa anda mengadakan acara mabbarasanji?
 - f. Apa yang anda harapkan dengan dilaksanakannya tradisi mabbarasanji?
 - g. Apa yang anda rasakan setelah melakukan ritual tersebut?
 - h. Menurut anda kenapa tradisi mabbarasanji harus dilaksanakan?
 - i. Apa makna yang anda ketahui dalam acara Mabbarasanji?

B. Panduan Observasi

1. Peta wilayah Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.
2. Kondisi geografis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.
3. Kondisi demografis penduduk Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.
4. Praktik ritual tradisi *mabbarasanji* Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.
5. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan ritual tradisi *mabbarasanji* (foto kegiatan, video, rekaman suara, kitab).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5**GLOSARIUM**

<i>Abbottingeng</i>	: Pernikahan
<i>Ade''</i>	: Adat Istiadat
<i>AG (Anre Gurutta)</i>	: Julukan untuk para ulama keturunan Bugis-Makassar
<i>Amatengeng</i>	: Kematian
<i>Appenololo</i>	: Aqiqah
<i>Assisumpungenglolo</i>	: Hubungan silaturahmi
<i>Asukkurukeng</i>	: Syukur
<i>Baki''</i>	: Nampang
<i>Bicara''</i>	: Hukum
<i>Dufa</i>	: Dupa
<i>Kaddo''</i>	: Makanan khas Bugis
<i>Laga Ligo</i>	: Kitab suci kepercayaan lokal suku Bugis
<i>Lonntara Ogi</i>	: Tulisan aksara Bugis
<i>Mabbarasanji</i>	: Pembacaan kitab Al-Barzanji
<i>Maggeré''</i>	: Menyembelih
<i>Makkedde</i>	: Berdiri
<i>Mammaulu''</i>	: Maulid
<i>Mana</i>	: Warisan
<i>Mappacci</i>	: Tradisi dalam acara pernikahan suku Bugis
<i>Mappanre temme''</i>	: Khataman Al-Qur'an dalam tradisi Bugis
<i>Mappasikarawa</i>	: Tradisi dalam acara pernikahan suku Bugis

<i>Massalawa</i>	: Shalawat
<i>Menre Bola</i>	: Pindah rumah
<i>Menre Haji</i>	: Naik haji
<i>Pangadereng</i>	: Sistem nilai dari budaya Bugis
<i>Passukku'na</i>	: Penyempurna
<i>Rapang</i>	: Perumpamaan
<i>Rebbang</i>	: Kandang (dibuat pada saat acara Aqiqah)
<i>Sara''</i>	: Syariat Islam
<i>Tahallele</i>	: Tahilan
<i>Tudang Botting</i>	: Duduk di pelaminan
<i>Wari''</i>	: Tata cara
<i>Ugi/Ogi''</i>	: Bugis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Muhammad Asri Nasir
 Tempat, Tanggal lahir : Pare-pare, 13 November 1996
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Salaonro, Kel. Ujung, Kec. Lilirilau,
 Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan
 Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin,
 Panggungharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul,
 Yogyakarta
 Asal Sekolah/Pesantren : MA Al-Ikhlas Ujung Bone
 Nomor Telepon : 082313128191
 EMail : asriibnunasir@gmail.com
 Nama Orang Tua :
 a. Ayah : H. Nasir
 b. Ibu : Hj. Nurmi

Riwayat Pendidikan

2004 – 2009 : SDN 121 Salaonro
 2009 – 2012 : MTs As'adiyah Putera II Pusat Sengkang
 2012 – 2015 : MA Al-Ikhlas Ujung Bone
 2015 – 2018 : S1 Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

Riwayat Organisasi

2016 – 2017 : Dep. PSDM CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta.